

**ANALISIS *FLYPAPER EFFECT*, *FISCAL STRESS* DAN KARAKTERISTIK
PEMERINTAH DAERAH TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAERAH
DENGAN *TAX EFFORT* SEBAGAI VARIABEL MODERASI
PADA PROVINSI-PROVINSI DI PULAU SUMATERA**

Iis Sholihat^{1)*}, Tona Aurora Lubis²⁾

Program Studi Magister Manajemen FEB Universitas Jambi^{1,2)}

Email : iissholihat93@gmail.com^{1)*}, tonalubis@unja.ac.id²⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis Pengaruh Flypaper Effect, Fiscal Stress Karakteristik Pemerintah Daerah terhadap Kinerja Keuangan Daerah dengan Tax Effort sebagai Variable Moderasi pada Provinsi-Provinsi di Sumatera. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Provinsi yang ada di Pulau Sumatera. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Moderated Regression Analysis (MRA) dengan menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Flypaper effect berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan daerah pada Provinsi-provinsi di Sumatera, 2) Fiscal stress tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan daerah pada Provinsi-provinsi di Sumatera, 3) Karakteristik pemerintah daerah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan daerah pada Provinsi-provinsi di Sumatera, 4) Flypaper effect berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan daerah yang dimoderasi oleh tax effort pada Provinsi-provinsi di Sumatera, 5) Fiscal stress berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan daerah yang dimoderasi oleh tax effort pada Provinsi-provinsi di Sumatera, 6) Karakteristik pemerintah daerah tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan daerah yang dimoderasi oleh tax effort pada Provinsi-provinsi di Sumatera.

Kata Kunci: *Flypaper Effect, Fiscal Stress, Karakteristik Pemerintah Daerah, Tax Effort, Kinerja Keuangan Daerah*

Abstract

This research aims to analyze the Influence of the Flypaper Effect, Fiscal Stress Characteristics of Local Governments on Regional Financial Performance with Tax Effort as a Moderation Variable in the Provinces of Sumatra. The population in this study is all the provinces on the island of Sumatra. The method used in this research is Moderated Regression Analysis (MRA) using SPSS. The results of the study indicate that 1) the Flypaper effect has a negative and significant influence on the financial performance of regions in Sumatra provinces, 2) Fiscal stress does not affect the financial performance of regions in Sumatra provinces, 3) Characteristics of local governments have a negative and significant influence on the financial performance of regions in Sumatra provinces, 4) The Flypaper effect has a negative and significant influence on the financial performance of regions moderated by tax effort in Sumatra provinces, 5) Fiscal stress has a negative and significant influence on the financial performance of regions moderated by tax effort in Sumatra provinces, 6) Characteristics of local governments do not affect the financial performance of regions moderated by tax effort in Sumatra provinces.

Keywords: *Flypaper Effect, Fiscal Stress, Characteristics of Local Government, Tax Effort, Regional Financial Performance*

1. LATAR BELAKANG

Otonomi daerah adalah konsep di mana pemerintah daerah memiliki sejumlah kewenangan dan wewenang untuk mengelola urusan mereka sendiri secara mandiri. Prinsip otonomi daerah adalah mengakui bahwa setiap wilayah atau daerah memiliki kebutuhan, karakteristik, dan tantangan yang berbeda, dan oleh karena itu, daerah harus memiliki kontrol atas sebagian besar masalah lokal mereka. Konsep ini didasarkan pada prinsip desentralisasi, yang berlawanan dengan sentralisasi di mana pemerintah pusat mengendalikan hampir semua aspek pemerintahan.

Dengan sistem otonomi daerah, pemerintah daerah memiliki fleksibilitas dalam melaksanakan pelayanan publik dengan bertopang pada sumber pendapatan daerah yang utama yaitu pendapatan asli daerah (PAD) untuk membiayai program dan kegiatan pemerintah daerah dalam menunjang kehidupan masyarakat sehingga pelayanan publik menjadi lebih efektif dan efisien (Suryo, 2011). Tujuan utama otonomi daerah adalah untuk mencapai kemandirian suatu wilayah. Sebagai upaya meningkatkan kemandirian keuangan daerah, pemerintah daerah perlu mempertimbangkan faktor-faktor yang menentukan kinerja keuangan daerah antara lain *flypaper effect*, *fiscal stress*, karakteristik pemerintah daerah dan *tax effort*.

Flypaper effect terjadi karena daerah cenderung merespon dana perimbangan lebih boros dari pada pendapatan asli daerah pada belanjanya, karenanya daerah terus-menerus mengalami ketergantungan. Sebabnya, *flypaper effect* ini bisa diproksikan dengan ukuran ketergantungan keuangan. Berdasarkan data tahun 2018-2022 ditemukan bahwa tingkat ketergantungan terhadap dana transfer dari pusat sangat tinggi. Rata-rata tingkat ketergantungan terhadap dana transfer Provinsi-provinsi di Pulau Sumatera dari tahun 2018-2022 adalah 74,27%. Tim Litbang Depdagri Fisipol UGM (1991) mengatakan bahwa ketergantungan >50% dikategorikan sangat tinggi.

Fiscal stress merupakan keterbatasan keuangan daerah dalam membiayai belanjanya. Kondisi ini diketahui dengan menganalisis surplus/defisit pada laporan keuangan daerah. Berdasarkan rata-rata dari tahun 2018-2022, dari 10 Provinsi yang ada di Sumatera mengalami defisit anggaran pada tahun 2020 yaitu sebesar Rp. 8,23 M dan pada tahun 2022 sebesar Rp. 289,21 M. Defisit anggaran pada beberapa Provinsi di Sumatera menandakan adanya indikasi terjadi *fiscal stress* pada Provinsi di Sumatera. *Fiscal stress* mencerminkan adanya tekanan yang substansial pada berbagai aspek keuangan pemerintah daerah. Pengeluaran yang terus meningkat tanpa pertumbuhan pendapatan yang sebanding menciptakan defisit anggaran yang signifikan. Kondisi ini juga dapat memengaruhi kualitas layanan yang diberikan oleh pemerintah daerah, dengan potensi penurunan dalam sektor-sektor kunci seperti pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur.

Karakteristik pemerintah daerah yang diproksikan dengan jumlah penduduk merupakan seberapa besar populasi yang berdomisili di wilayah geografis pada suatu daerah. Jumlah penduduk pada Provinsi-provinsi di Sumatera dari tahun 2018-2022 selalu meningkat dengan rata-rata pertumbuhan 0,84% per tahun. Darmanto dalam (Alfi, 2023) menyebutkan bahwa Daerah yang memiliki jumlah penduduk yang besar, maka pemerintah daerah dituntut untuk meningkatkan pelayanan publik menjadi lebih baik,

dengan adanya tuntutan tersebut maka pemerintah daerah akan memiliki dorongan untuk meningkatkan kinerja keuangan dalam memberikan pelayanan yang sangat baik kepada masyarakat.

Upaya pajak (*tax effort*) adalah upaya peningkatan pajak daerah dan retribusi daerah yang diukur melalui perbandingan antara hasil penerimaan (realisasi) sumber-sumber PAD dengan potensi sumber-sumber PAD (Matei, 2019). Realisasi pajak daerah pada Provinsi-Provinsi di Sumatera cukup signifikan dengan rata-rata capaian dari tahun 2016-2022 adalah sebesar 95,95%. (Halim, 2014) mengatakan bahwa, secara sederhana disebutkan jika nilai *tax effort* mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan posisi fiskal di daerah tergolong kuat, sedangkan jika nilai *tax effort* mendekati 0 (nol) maka posisi fiskal di daerah tergolong lemah. Semakin besar nilai tersebut maka menunjukkan semakin besar pula kemampuan daerah dalam mengumpulkan pajak.

Merujuk pada hasil penelitian terdahulu dan konsep hubungan antara *flypaper effect*, *fiscal stress*, karakteristik pemerintah daerah, *tax effort* dan kinerja keuangan daerah, merupakan suatu studi empiris yang perlu dilakukan agar diketahui seberapa besar pengaruh *flypaper effect*, *fiscal stress* dan karakteristik pemerintah daerah terhadap kinerja keuangan daerah dengan *tax effort* sebagai variabel moderasi.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja Keuangan Daerah

(Mardiasmo, 2004) menyatakan bahwa Keberhasilan organisasi sektor publik tidak dapat dinilai semata-mata dari aspek keuangan saja. Kinerja suatu organisasi mencerminkan pencapaian terhadap rencana yang telah ditetapkan, baik oleh individu maupun organisasi. Jika pencapaian sesuai dengan yang direncanakan, maka kinerja dianggap baik. Namun, jika pencapaian melebihi rencana yang telah ditetapkan, hal tersebut juga dapat dianggap tidak baik. Kinerja keuangan adalah salah satu indikator kinerja yang menggunakan parameter keuangan. Analisis kinerja keuangan pada dasarnya dilakukan untuk mengevaluasi kinerja di masa lalu dengan melakukan berbagai analisis sehingga dapat diperoleh gambaran yang akurat tentang posisi keuangan suatu entitas dan pengukuran kinerja sektor publik.

Flypaper Effect

Flypaper Effect adalah fenomena ekonomi ketika pemerintah daerah merespons transfer yang diberikan pemerintah pusat lebih besar digunakan dari pada menggunakan sumber potensi kekayaan daerahnya sendiri yaitu PAD. Flypaper Effect akan membawa pengaruh pada pemborosan pengeluaran pemerintah dengan menggunakan DAU yang seharusnya digunakan untuk mengatasi ketimpangan pendapatan daerah karena memiliki PAD yang rendah (Megasari, 2015).

Fiscal Stress

Fiscal stress merupakan tekanan yang terjadi akibat keterbatasan penerimaan pendapatan anggaran pada pemerintah daerah untuk membiayai pelaksanaan pembangunan dan meningkatkan kemandirian di daerahnya (Sukarsa, 2016).

Karakteristik Pemerintah Daerah

Karakteristik pemerintah daerah mencakup serangkaian atribut yang membedakan dan menentukan cara operasional serta kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah daerah. Penelitian (Natoen, 2019) menentukan karakteristik pemerintah daerah dengan menggunakan penduduk (*population*). Penduduk adalah orang atau sekelompok orang yang tinggal di suatu tempat.

Tax Effort

Upaya Pajak/Tax Effort menunjukkan perbandingan antara hasil suatu sistem pajak dengan kemampuan bayar pajak suatu daerah. Kemampuan bayar pajak suatu daerah lazim diukur dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Upaya Pajak merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hasil suatu sistem pajak dibandingkan dengan kemampuan bayar pajak daerah yang bersangkutan. Pengukur kemampuan bayar pajak yang biasa digunakan adalah PDRB. Jika PDRB meningkat maka kemampuan wajib pajak daerah dalam membayar pajak akan meningkat demikian pula sebaliknya (Yunanto, 2010).

Hipotesis Penelitian

- H₁ : *Flypaper effect* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan daerah.
H₂ : Fiscal stress berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan daerah.
H₃ : Karakteristik Pemerintah Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan daerah.
H₄ : Tax effort memoderasi pengaruh flypaper effect terhadap kinerja keuangan daerah.
H₅ : Tax effort memoderasi pengaruh *fiscal stress* terhadap kinerja keuangan daerah.
H₆ : Tax effort memoderasi pengaruh karakteristik pemerintah daerah terhadap kinerja keuangan daerah.

3. METODE PENELITIAN

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Provinsi di Pulau Sumatera dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik penelitian survey. (Hartono, 2019) menyebutkan bahwa penelitian survei menggunakan sampel sebagai sumber data, berbeda dengan sensus dimana seluruh populasi dijadikan sebagai sumber data. Oleh karena itu penelitian survei perlu memperhatikan teknik pengambilan sampel yang baik sesuai metode pengambilan sampel yang benar agar data yang dihasilkan benar-benar representasi dari populasi. Sehingga kesimpulan yang dihasilkan benar-benar bisa dipercaya sebagai dasar pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan.

Sampel diambil berdasarkan survei yang menunjukkan bahwa capaian kinerja keuangan pada Provinsi-provinsi di Sumatera yang diukur dari rasio kemandirian keuangan daerah, dalam kurun waktu tahun 2018- 2022 rata-rata sebesar 24,92% dan berada dalam kategori rendah sekali. Sampel dalam penelitian ini yaitu Provinsi Aceh, Provinsi Sumatera Utara, Provinsi Sumatera Barat, Provinsi Riau, Provinsi Kepulauan Riau, Provinsi Jambi, Provinsi Bengkulu, Provinsi Sumatera Selatan, Provinsi Bangka Belitung dan Provinsi Lampung.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan model persamaan sebagai berikut :

Persamaan 1 :

$$KKD = \alpha + \beta_1FE + \beta_2FS + \beta_3KD + e$$

Persamaan 2 :

$$KKD = \alpha + \beta_1FE + \beta_2FS + \beta_3KD + \beta_4TE + \beta_5FE.TE + \beta_6FS.TE + \beta_7KD.TE + e$$

Dimana :

- α : Konstanta
- KKD : Kinerja Keuangan Daerah
- β_{1-5} : Koefisien
- FE : *Flypaper Effect*
- FS : *Fiscal Stress*
- KD : Karakteristik Daerah
- TE : *Tax Effort*
- FE.TE : Perkalian antara *Flypaper Effect* dan *Tax Effort*
- FS.TE : Perkalian antara *Fiscal Stress* dan *Tax Effort*
- KD.TE : Perkalian antara Karakteristik Pemda dan *Tax Effort*
- e : Standar Error

Pengklasifikasian Variabel Moderasi

Solimun (2010) mengelompokkan variable moderasi menjadi empat tipe, yaitu moderasi murni (pure moderasi), moderasi semu (quasi moderasi), moderasi potensial (homologiser moderasi), dan moderasi sebagai predictor (Predictor moderasi). Adapun persamaan regresi yang akan digunakan dalam menentukan variable moderasi pada penelitian ini sebagai berikut :

Persamaan 1 :

$$KKD = \alpha + \beta_1FE + \beta_2FS + \beta_3KD + \beta_4TE + e$$

Persamaan 2 :

$$KKD = \alpha + \beta_1FE + \beta_2FS + \beta_3KD + \beta_4TE + \beta_5FE.TE + \beta_6FS.TE + \beta_7KD.TE + e$$

Dari hasil kedua persamaan tersebut akan diklasifikasikan ke dalam kriteria sebagai berikut :

Klasifikasi Variabel Moderasi

| No | Tipe Moderasi | Koefisien |
|----|-----------------------------|--|
| 1 | <i>Pure Moderasi</i> | β_4 nonsignificant $\beta_{5/6/7}$ significant |
| 2 | <i>Quasi Moderasi</i> | β_4 significant $\beta_{5/6/7}$ significant |
| 3 | <i>Homologizer Moderasi</i> | β_4 nonsignificant $\beta_{5/6/7}$ nonsignificant |
| 4 | <i>Predictor Moderasi</i> | β_4 significant $\beta_{5/6/7}$ b3 nonsignificant |

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Hipotesis Persamaan 1

Untuk menguji pengaruh *flypaper effect*, *fiscal stress* dan karakteristik pemerintah daerah terhadap kinerja keuangan daerah digunakan regresi linier berganda pada persamaan 1 dengan hasil sebagai berikut :

Uji t

Untuk melihat pengaruh *flypaper effect*, *fiscal stress* dan karakteristik daerah terhadap kinerja keuangan daerah secara parsial digunakan uji t dengan hasil sebagai berikut :

Hasil Uji t Persamaan 1

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 141,484 | 15,033 | | 9,411 | ,000 |
| | FE | -1,458 | ,090 | -,981 | -16,174 | ,000 |
| | FS | -,059 | ,137 | -,024 | -,428 | ,671 |
| | KD | -,247 | ,066 | -,230 | -3,757 | ,000 |

a. Dependent Variable: KKD

$$KKD = 141,484 - 1,458FE - 0,059FS - 0,247KD + e$$

Hasil uji statistik t pada tabel 4.17 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Variabel *flypaper effect* mempunyai koefisien sebesar -1,458 dengan nilai probabilitas $0,000 < 0,10$, hal ini menunjukkan bahwa *flypaper effect* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan daerah. Dengan demikian H_1 yang menyatakan bahwa *flypaper effect* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan daerah diterima;
- Variabel *fiscal stress* mempunyai koefisien sebesar -0,059 dengan nilai probabilitas $0,671 > 0,10$, hal ini menunjukkan bahwa *fiscal stress* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan daerah. Dengan demikian H_2 yang menyatakan bahwa *fiscal stress* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan daerah ditolak;
- Variabel karakteristik pemerintah daerah mempunyai koefisien sebesar -0,247 dengan nilai probabilitas $0,000 > 0,10$, hal ini menunjukkan bahwa karakteristik pemerintah daerah yang diprosikan dengan jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan daerah. Dengan demikian H_3 yang menyatakan bahwa karakteristik pemerintah daerah berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan daerah diterima namun dalam pengaruh yang negatif;

Uji F

Untuk melihat pengaruh *flypaper effect*, *fiscal stress* dan karakteristik daerah terhadap kinerja keuangan daerah secara bersama-sama digunakan uji F dengan hasil sebagai berikut :

Hasil Uji F Persamaan 1

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 2135,486 | 3 | 711,829 | 89,451 | ,000 ^b |
| | Residual | 366,055 | 46 | 7,958 | | |
| | Total | 2501,540 | 49 | | | |

b. Dependent Variable: KKD

c. Predictors: (Constant), KD, FS, FE

Dari hasil regresi pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai Probabilitas (F-statistik) < prob $\alpha = 0,10$ yaitu $0,000 < 0,10$ maka variabel *flypaper effect*, *fiscal stress* dan karakteristik pemerintah daerah secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan daerah pada Provinsi-provinsi di Sumatera.

Koefisien Determinasi

Untuk melihat kemampuan variabel *flypaper effect*, *fiscal stress* dan karakteristik daerah terhadap kinerja keuangan daerah dapat diketahui dari besarnya koefisien determinasi berganda (Adjusted R2) dengan hasil sebagai berikut :

Tabel Koefisien Determinasi Persamaan 1

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | ,924 ^a | ,854 | ,844 | 2,82094 |

d. Predictors: (Constant), KD, FS, FE

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai adjusted R Square sebesar 0,844 atau 84,4%. Hal ini menjelaskan bahwa *flypaper effect*, *fiscal stress* dan karakteristik pemerintah daerah memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan daerah sebesar 84,4%. Sedangkan sisanya 15,6% adanya pengaruh oleh faktor lain di luar model.

Persamaan 2

Untuk menguji pengaruh *flypaper effect*, *fiscal stress* dan karakteristik daerah terhadap kinerja keuangan daerah yang dimoderasi oleh *tax effort* digunakan regresi linier berganda pada persamaan 2 dengan hasil sebagai berikut :

Uji t

Untuk melihat pengaruh *flypaper effect*, *fiscal stress* dan karakteristik daerah terhadap kinerja keuangan daerah yang dimoderasi oleh *tax effort* secara parsial digunakan uji t dengan hasil sebagai berikut :

Hasil Uji t Persamaan 2

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -207,404 | 133,474 | | -1,554 | ,128 |
| | FE | -,154 | ,693 | -,104 | -,223 | ,825 |
| | FS | 2,451 | 1,163 | 1,019 | 2,107 | ,041 |
| | KD | -,317 | ,569 | -,295 | -,557 | ,580 |
| | TE | 3,536 | 1,347 | 6,080 | 2,625 | ,012 |
| | FETE | -,014 | ,007 | -2,042 | -1,909 | ,063 |
| | FSTE | -,025 | ,011 | -4,537 | -2,148 | ,038 |
| | KDTE | ,0003 | ,006 | ,028 | ,055 | ,957 |

a. Dependent Variable: KKD

$$KKD = -207,404 - 0,154FE + 2,2451FS - 0,317KD + 3,536TE - 0,014FE*TE - 0,025FS*TE + 0,0003KD*TE + e$$

Hasil uji statistik t pada tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai koefisien interaksi *flypaper effect* dengan *tax effort* sebesar -0,014 dengan probabilitas $0,063 < 0,10$, hal ini menunjukkan bahwa *flypaper effect* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan daerah yang dimoderasi oleh *tax effort*. Dengan demikian H₄ yang menyatakan bahwa *Tax effort* memoderasi pengaruh *flypaper effect* terhadap kinerja keuangan daerah diterima;

- b. Nilai koefisien interaksi *fiscal stress* dengan *tax effort* sebesar $-0,025$ dengan probabilitas $0,038 < 0,10$, hal ini menunjukkan bahwa *fiscal stress* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan daerah yang dimoderasi oleh *tax effort*. Dengan demikian H_5 yang menyatakan bahwa *Tax effort* memoderasi pengaruh *fiscal stress* terhadap kinerja keuangan daerah diterima;
- c. Nilai koefisien interaksi karakteristik pemerintah daerah dengan *tax effort* sebesar $0,0003$ dengan probabilitas $0,957 > 0,10$, hal ini menunjukkan bahwa karakteristik pemerintah daerah tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan daerah yang dimoderasi oleh *tax effort*. Dengan demikian H_6 yang menyatakan bahwa *Tax effort* memoderasi pengaruh karakteristik pemerintah daerah terhadap kinerja keuangan daerah ditolak;

Uji F

Untuk melihat pengaruh *flypaper effect*, *fiscal stress* dan karakteristik daerah terhadap kinerja keuangan daerah yang dimoderasi oleh *tax effort* secara bersama-sama digunakan uji F dengan hasil sebagai berikut :

Hasil Uji F
ANOVA^a

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 Regression | 2196,172 | 7 | 313,739 | 43,151 | ,000 ^b |
| Residual | 305,369 | 42 | 7,271 | | |
| Total | 2501,540 | 49 | | | |

b. Dependent Variable: KKD

c. Predictors: (Constant), KDTE, FSTE, FE, FS, KD, FETE, TE

Dari hasil regresi pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai Probabilitas (F-statistik) $< \text{prob } \alpha = 0,10$ yaitu $0,000 < 0,10$ maka variabel *flypaper effect*, *fiscal stress* dan karakteristik pemerintah daerah, *tax effort*, interaksi antara *flypaper effect* dan *tax effort*, interaksi antara *fiscal stress* dan *tax effort*, interaksi antara karakteristik pemerintah daerah dan *tax effort* secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan daerah pada Provinsi-provinsi di Sumatera.

Koefisien Determinasi

Untuk melihat kemampuan variabel *flypaper effect*, *fiscal stress* dan karakteristik daerah terhadap kinerja keuangan daerah yang dimoderasi oleh *tax effort* dapat diketahui dari besarnya koefisien determinasi berganda (Adjusted R2) dengan hasil sebagai berikut :

Tabel Koefisien Determinasi

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,937 ^a | ,878 | ,858 | 2,69642 |

d. Predictors: (Constant), KDTE, FSTE, FE, FS, KD, FETE, TE

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai adjusted R Square sebesar $0,858$ atau $85,8\%$. Hal ini menjelaskan bahwa *flypaper effect*, *fiscal stress* dan karakteristik pemerintah daerah, *tax effort*, interaksi antara *flypaper effect* dan *tax effort*, interaksi antara *fiscal stress* dan *tax effort*, interaksi antara karakteristik pemerintah daerah dan *tax effort* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan daerah sebesar $85,8\%$. Sedangkan sisanya $14,2\%$ adanya pengaruh oleh faktor lain di luar model.

Pengklasifikasian Variabel Moderasi

Untuk mengklasifikasikan variable moderasi digunakan dua persamaan sebagai berikut :

1. $KKD = 141,162 - 1,456FE - 0,068FS - 0,242KD + 0,010 TE + e$
2. $KKD = -207,404 - 0,154FE + 2,2451FS - 0,317KD + 3,536TE - 0,014FE*TE - 0,025FS*TE + 0,0003KD*TE + e$

Berdasarkan hasil uji regresi persamaan i dan ii diklasifikasikan ke dalam tabelberikut :

Klasifikasi Variabel Moderasi

| No | Tipe Moderasi | Koefisien |
|----|-----------------------------|--------------------------------------|
| 1 | <i>Pure Moderasi</i> | <i>Flypaper effect, fiscalstress</i> |
| 2 | <i>Quasi Moderasi</i> | - |
| 3 | <i>Homologiser Moderasi</i> | Karakteristik pemerintah daerah |
| 4 | <i>Predictor Moderasi</i> | - |

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa *tax effort* pada persamaan 1 tidak signifikan sementara hasil interaksi *tax effort* terhadap *flypaper effect* dan *fiscal stress* pada persamaan 2 menunjukkan hasil yang signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa *tax effort* merupakan *pure* moderasi terhadap *Flypaper effect, fiscal stress*. Hasil lain menunjukkan bahwa interaksi *tax effort* terhadap karakteristik pemerintah daerah pada persamaan 2 tidak signifikan, hal ini berarti *tax effort* merupakan *homologizer* moderasi terhadap karakteristik pemerintah daerah.

Pembahasan

Pengaruh Flypapper Effect terhadap Kinerja Keuangan Daerah

Hasil uji parsial menunjukkan adanya pengaruh yang negatif dan signifikan flypaper effect terhadap kinerja keuangan daerah. Nilai koefisien -1,458 menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan 1% flypaper effect akan mengakibatkan penurunan kinerja keuangan daerah sebesar 1,458% begitu pula sebaliknya.

Flypaper effect dapat memicu ketergantungan yang berlebihan pada sumber pendanaan eksternal, mengurangi inisiatif daerah untuk mengembangkan sumber pendapatan lokal. Selain itu, penerimaan dana tambahan dapat mengurangi tekanan pada pemerintah daerah untuk mengelola anggaran mereka dengan bijaksana, karena kurangnya tekanan untuk menghasilkan pendapatan sendiri atau mempertanggungjawabkan penggunaan dana secara langsung kepada masyarakat. Akibatnya, pengeluaran yang tidak terencana atau bahkan pemborosan sumber daya menjadi lebih mungkin terjadi, meningkatkan risiko defisit anggaran atau peningkatan utang yang tidak terkendali. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fadhli (2022), Fintari (2020) dan Hartati (2009) yang menunjukkan bahwa flypaper effect berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan daerah.

Pengaruh Fiscal Stress terhadap Kinerja Keuangan Daerah

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan fiscal stress terhadap kinerja keuangan daerah. Pemerintah daerah memiliki kemampuan mengatasi defisit anggaran yang baik sehingga dapat mengatasi tekanan keuangan dengan cara yang efektif. Dengan memanfaatkan cadangan dana darurat atau fleksibilitas dalam melakukan penyesuaian anggaran, memungkinkan pemerintah daerah untuk tetap stabil

meskipun mengalami tekanan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fadhli (2022) dan Wahono (2021) yang menunjukkan bahwa fiscal stress tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan daerah.

Pengaruh Karakteristik Pemerintah Daerah terhadap Kinerja Keuangan Daerah

Hasil uji parsial menunjukkan adanya pengaruh negatif dan signifikan antara karakteristik pemerintah daerah yang diprosikan dengan jumlah penduduk terhadap kinerja keuangan daerah. Nilai koefisien $-0,247$ menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan 1% jumlah penduduk akan mengakibatkan penurunan kinerja keuangan daerah sebesar 0,247% begitu pula sebaliknya. Pertumbuhan populasi yang cepat sering kali mengakibatkan tekanan yang berat pada anggaran daerah. Permintaan yang meningkat akan layanan publik, seperti pendidikan, kesehatan, infrastruktur, dan transportasi, sering kali melebihi pertumbuhan pendapatan daerah. Akibatnya, pemerintah daerah dapat mengalami defisit anggaran atau terpaksa mengalokasikan sumber daya secara tidak efisien, mengurangi kualitas layanan yang disediakan kepada masyarakat. Selain itu, pertumbuhan penduduk yang tidak diimbangi dengan pertumbuhan ekonomi yang seimbang dapat menghasilkan peningkatan pengangguran dan kemiskinan, menambah beban sosial dan ekonomi pemerintah daerah. Tekanan pada infrastruktur dan lingkungan juga dapat meningkat dengan cepatnya pertumbuhan penduduk, memerlukan investasi besar dalam pemeliharaan dan pengembangan infrastruktur yang mungkin sulit untuk dibiayai oleh anggaran daerah yang terbatas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Natoen (2019) yang menyatakan bahwa karakteristik pemerintah daerah yang diprosikan dengan populasi atau jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan daerah.

Pengaruh Flypapper Effect terhadap Kinerja Keuangan Daerah dimoderasi oleh Tax Effort

Hasil uji moderasi menunjukkan bahwa flypapper effect berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan daerah yang dimoderasi oleh tax effort. Hal tersebut menunjukkan bahwa tax effort merupakan variabel moderasi yang memperkuat pengaruh flypapper effect terhadap kinerja keuangan daerah. Peran tax effort, yang mencerminkan upaya pemerintah daerah dalam mengumpulkan pendapatan pajak lokal, dapat menjadi kunci dalam memoderasi dampak flypapper effect tersebut. Tax effort yang tinggi dapat mengindikasikan kemandirian fiskal pemerintah daerah dan kemampuan untuk mengelola keuangan mereka sendiri dengan lebih baik, mengurangi ketergantungan pada dana transfer dari pemerintah pusat.

Pengaruh Fiscal Stress terhadap Kinerja Keuangan Daerah melalui Tax Effort

Hasil uji moderasi menunjukkan bahwa fiscal stress berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan daerah yang dimoderasi oleh tax effort. Tax effort, yang mencerminkan tingkat usaha dan kesungguhan pemerintah dalam mengumpulkan pendapatan pajak, menjadi kunci dalam mengatasi tekanan fiskal yang mungkin timbul. Ketika pemerintah daerah mengalami fiscal stress akibat peningkatan beban anggaran atau penurunan pendapatan, upaya yang diperlukan dalam meningkatkan pendapatan pajak menjadi lebih penting dari sebelumnya.

Tax effort yang tinggi memungkinkan pemerintah daerah untuk meningkatkan pendapatan pajak secara efektif, sehingga mengurangi risiko defisit anggaran dan kekurangan dana. Dengan meningkatkan kesadaran dan kepatuhan pajak, serta memperluas basis pajak melalui kebijakan yang tepat, pemerintah daerah dapat meningkatkan potensi pendapatan dan mengurangi tekanan fiskal yang dialami. Selain itu, tax effort yang baik juga memungkinkan diversifikasi sumber pendapatan, mengurangi ketergantungan pada satu jenis pajak tertentu dan meningkatkan stabilitas keuangan jangka panjang.

Pengaruh Karakteristik Pemerintah Daerah terhadap Kinerja Keuangan Daerah melalui Tax Effort

Hasil uji moderasi menunjukkan bahwa karakteristik pemerintah daerah yang diprosikan dengan jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan daerah yang dimoderasi oleh tax effort. Secara teoritis, peningkatan jumlah penduduk cenderung meningkatkan potensi pendapatan pajak, karena lebih banyak individu yang berkontribusi pada pembayaran pajak. Namun, realitasnya bisa jauh lebih rumit. Jumlah penduduk yang lebih besar seringkali menyebabkan tekanan tambahan pada anggaran daerah, karena meningkatnya permintaan akan layanan publik seperti pendidikan, kesehatan, infrastruktur, dan lain-lain.

Berdasarkan data, rata-rata capaian realisasi atas target pengumpulan pajak daerah dari tahun 2018-2023 pada Provinsi-provinsi di Sumatera sebesar 95,95%, hal tersebut menunjukkan bahwa upaya pajak yang dilakukan belum optimal. Dalam konteks upaya pajak, keberhasilan pengumpulan pajak tidak hanya bergantung pada jumlah penduduk, tetapi juga pada faktor-faktor lain seperti kepatuhan pajak, struktur ekonomi, dan efisiensi administrasi.

Pertama, tingkat kepatuhan pajak memainkan peran penting. Meskipun populasi yang besar berpotensi memberikan lebih banyak pajak, namun jika tingkat kepatuhan pajak rendah, penerimaan pajak bisa tetap terbatas. Selain itu, struktur ekonomi daerah juga mempengaruhi potensi pajak. Jika sebagian besar penduduk bekerja di sektor informal atau sektor dengan penghasilan rendah, maka potensi penerimaan pajak akan terbatas.

Selanjutnya, efisiensi administrasi dalam pengelolaan pajak menjadi faktor penentu. Meskipun populasi besar dapat menghasilkan lebih banyak pajak, namun jika sistem pengelolaan pajak tidak efisien atau terdapat kebocoran, penerimaan pajak akan tergerus. Terakhir, penting untuk memperhatikan alokasi dana yang diperoleh dari pajak. Jika dana tidak dialokasikan dengan efektif untuk membangun infrastruktur atau meningkatkan layanan publik, maka manfaat dari populasi besar bisa tereduksi.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. *Flypaper effect* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan daerah pada Provinsi-provinsi di Sumatera.
2. *Fiscal stress* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan daerah pada Provinsi-provinsi di Sumatera.
3. Karakteristik pemerintah daerah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja

keuangan daerah pada Provinsi-provinsi di Sumatera.

4. *Flypaper effect* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan daerah yang dimoderasi oleh *tax effort* pada Provinsi-provinsi di Sumatera.
5. *Fiscal stress* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan daerah yang dimoderasi oleh *tax effort* pada Provinsi-provinsi di Sumatera.
6. Karakteristik pemerintah daerah tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan daerah yang dimoderasi oleh *tax effort* pada Provinsi-provinsi di Sumatera.

Saran

Pemerintah daerah perlu mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan kemandirian fiskal pemerintah daerah dengan memperkuat upaya dalam mengumpulkan pendapatan melalui pajak daerah. Inisiatif untuk meningkatkan *tax effort* harus didukung dengan kebijakan yang mempromosikan pemberdayaan masyarakat dalam memenuhi kewajiban pajak mereka.

Pemerintah daerah harus memperhatikan manajemen risiko keuangan dan diversifikasi sumber pendapatan sebagai bagian dari strategi untuk mengatasi potensi tekanan keuangan eksternal. Ini mencakup perencanaan yang hati-hati dalam merancang kebijakan fiskal, serta upaya untuk meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan sumber daya keuangan yang tersedia.

Pemerintah daerah harus mengkaji ulang kebijakan pengeluaran daerah, mengidentifikasi area-area di mana efisiensi dapat ditingkatkan, dan memastikan bahwa alokasi sumber daya keuangan sesuai dengan prioritas pembangunan daerah.

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam melakukan penelitian dengan tema yang serupa dan diharapkan agar dapat menambah literatur dan referensi yang menjadi acuan dalam penelitian lain dengan memperhatikan keterbatasan pada penelitian ini. Keterbatasan penelitian ini adalah *variable* yang digunakan dalam menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan daerah hanya *flypaper effect*, *fiscal stress*, karakteristik pemerintah daerah (diproksikan dengan jumlah penduduk) dan *tax effort* sebagai *variable* moderasi periode tahun 2018-2022.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Junita, & Abdullah, S. (n.d.). Pengaruh Fiscal Stress dan Legislature Size Terhadap Expenditure Change pada Kabupaten/Kota di Sumatera Utara. *Jurnal Akuntansi/Volume XX, No. 03*.
- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Ahrend, R., & Tompson, W. (2005). *Fiscal Policy, Economic Growth and Labour Markets*. OECD Economics Department Working Papers, No. 456.
- Alfi, Muhammad Raihanul, Vita Fitria Sari. (2023). *Pengaruh Leverage, Jumlah Penduduk dan Umur Pemerintah Daerah terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah: Studi Empiris pada Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat Periode 2016-2020*. JurnalEksplorasi Akuntansi.
- Andirfa, M. (2018a). *Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah*. Unimal Press.
- Chapman, J. I. (1998). Proposition 13 : Some. *Public Policy Institute of California, Occasional Papers*.
- DiNapoli, T. P. (2016). Fiscal stress monitoring system. *Office of the New York State: Comptroller, October*. <https://www.osc.state.ny.us/files/local-government/fiscal-monitoring/pdf/fiscalstressmonitoring.pdf>
- Ekonomi, F., Unisma, B., Fajria, Z., Wahono, B., & Farida, E. (2021). Pengaruh

- Desentralisasi Fiskal, Fiscal Stress, Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Di Provinsi Bali Pada Masa Pandemi Covid-19. *Riset Manajemen*, 10, 1–20. www.fe.unisma.ac.id
- Fadli, Asnawi, J. (2022). *PERAN TAX EFFORT PADA PENGARUH FLYPAPER EFFECT DAN FISCAL STRESS TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAERAH KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI ACEH* (Vol. 7, Issue 2). <http://ojs.unimal.ac.id/index.php/jmind>
- Ferizaldi. (2016). *Dinamika Otonomi Daerah di Indonesia*. www.unimal.ac.id/unimalpress.
- Ghozali, I. (2020). *25 Grand Theory*. Yoga Pratama.
- Halim. (2014). *Manajemen Keuangan Sektor Publik Problematika Penerimaan, Pengeluaran Pemerintah*.
- Hamid, O. A. (2011). *ID-otonomi-daerah-dan-kualitas-pelayanan-publik*. 03(01), 535–546.
- Hartati. (2009). FLYPAPER EFFECT PADA DANA ALOKASI UMUM (DAU) DAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) TERHADAP BELANJA DAERAH SERTA DAMPAKNYA TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI JAWA TENGAH. In *Tesis*. <https://doi.org/10.36728/jwg.v10i4.1216>
- Hartono. (2019). *Metodologi Penelitian*. Zanafa Publishing.
- Hines, J. R., & Thaler, R. H. (1995). Anomalies: The Flypaper Effect. *Journal of Economic Perspectives*, 9(4), 217–226. <https://doi.org/10.1257/jep.9.4.217>
- Hughes, L., O’Connell, M., & Sponagle, A. (2016). Local Government Fiscal Stress in Canada: Results from an Empirical Analysis of Ontario Municipalities. *Local Government Studies*, 42.
- Indrawan Sidhi, P. D., & Nyoman Ayu Wulan Trisna Dewi. (2023). Pengaruh Flypaper Effect Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi/Kabupaten/Kota Se-Bali Dan Jawa Tahun 2019-2021. *Vokasi : Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2), 33–43. <https://doi.org/10.23887/vjra.v12i2.61130>
- Mahmudi. (2019a). *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. UPP STIM YKPN.
- Mahmudi. (2019b). *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. UPP STIM YKPN.
- Mardiasmo. (2004). *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Andi : Yogyakarta.
- Mardiasmo. (2005). *Akuntansi Sektor Publik : Penentuan harga pelayanan publik*. Yogyakarta.
- Martinez-Vazquez, J., & Timofeev, A. (2018). Tax Effort: The Impact of Corruption, Voice and Accountability. *International Center for Public Policy Working Paper Series, at AYSPS, GSU, No. 1823*.
- Matei, Perikles., & Wangkar, A. (2019). Analisis Tingkat Pencapaian Tax Effort Efektivitas Kontribusi Dan Pertumbuhan Pajak Daerah Di Kabupaten Talaud. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(2), 2141–2150.
- Muryawan, D. (2014). Pengaruh Desentralisasi Fiskal, Fiscal Stress, Dan Kinerja Keuangan Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Pembangunan. Universitas Udayana. Vol.3 No.10*.
- Natoen, A., Febriyanti, A., Sarikadarwati, & Ardiani, S. (2019). Pengaruh Karakteristik Pemerintah Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Di Sumatera Selatan (Studi Empiris pada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Sumatera Selatan Tahun 2013-2017). *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 3(2), 106–117.
- Oates, S. G. dan W. (1996). Asymetries in response to increase And decrease in

- intergovernmental grants: Some empirical findings. *National Tax Journal* 49.
- Oates, W. E. (1999). An Essay of Fiscal Federalism. *National Tax Journal*.
- Oktavia, C., & Handayani, N. (2021). Pengaruh PAD, Tax Effort, Belanja Modal Terhadap Tingkat Kemandirian Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(3), 1–20.
- Priadana, S. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif. In *Pascal Books*.
- Rao, M. G., & Singh, R. D. (2007). Tax Effort in Developing Countries: Concept and Measurement. *Economic Issues*.
- RI, B. P. M. (2018). *KAJIAN AKADEMIK PELAKSANAAN OTONOMI DAERAH*.
- Sukarsa, Made, Sang Made Muryawan. (2016). Pengaruh Desentralisasi Fiskal, Fiscal Stress, Dan Kinerja Keuangan Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* , 229–252.
- Shamsub, & A. (2004). States and Local Fiscal Structures and Fiscal Stress. *Journal of Public Budgeting, Accounting and Financial Management*.
- Solimun.,2010, Analisis Variabel Moderasi dan Mediasi,Malang:Program Studi Statistika FMIPA-UB.
- Suryo, P. (2011). Peran otonomi daerah untuk meningkatkan fungsi pengelolaan keuangan daerah sebagai instrumen manajemen dalam kebijakan alokasi belanja pelayanan publik.*Jurnal Akuntansi & Investasi*, 12(1), 36–59.
- Megasari, Sutha, I. A. G. (2015). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Selisish Lebih Perhitungan Anggaran dan Flypaper Effect Pada Perilaku Oportunistik Penyusun Anggaran. *Jurnal Buletin Studi Ekonomi*, 20(2), 130–137.
- Yunanto, L. (2010). *Analisis potensi, upaya pajak, efisiensi, efektivitas dan elastisitas pajak hotel di kabupaten klaten*.